

**PEMASYARAKATAN PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP KEPADA
ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT DESA SUKOHARJO,
KECAMATAN SANGIR, KABUPATEN SOLOK**

=====

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

=====



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL. :	03 OCT 1997
SUMBER / HARGA :	4 /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	881/K/97 - P (2)
KLASIFIKASI :	370.194 PEM 70

Oleh

Drs. Syafruddin Wahid, MPd, dkk.

Dolaksanakan atas biaya:

Dana OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1996/1997

Nomor Kontrak: 10/PT37.H21/LPM/1996

Tanggal: 11 September 1996

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1 9 9 6



TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PEMASYARAKATAN PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP KEPADA
ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT DESA SUKOHARJO,
KECAMATAN SANGIR, KABUPATEN SOLOK

Ketua : Drs. Syafruddin Wahid, MPd.

Anggota: 1. Dra. Solfema, MPd.
2. Drs. Djusman
3. Drs. Agus Nur
4. Drs. Wisroni

RINGKASAN

PEMASYARAKATAN PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP KEPADA ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT DESA SUKOHARJO, KECAMATAN SANGIR, KABUPATEN SOLOK

PELAKSANA:

1. Syafruddin Wahid, 2. Solfema, 3. Djusman
4. Agus Nur, dan 5. Wisroni

Permasalahan

Belum memasyarakatnya Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok sehingga orang tua dan tokoh masyarakat tidak mau dan mampu memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar pada program belajar tersebut. Sementara itu, diketahui bahwa cukup banyak anak usia 13--15 tahun yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan belajar melalui sekolah karena berbagai faktor penyebab.

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka secara umum tujuan proyek ini adalah untuk memasyarakatkan Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok. Secara lebih khusus ialah untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang Program Kejar Paket B setara SLTP; (2) Mampu dan terampilnya orang dan tokoh masyarakat dalam memotivasi anak guna mengikuti kegiatan belajar; (3) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam kelompok belajar; (4) Kenalnya orang tua dan tokoh masyarakat tentang sistem belajar melalui modul; dan (5) Dapatnya tokoh masyarakat dalam memilih dan menggunakan metode belajar dalam kelompok belajar.

Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka kerangka pemecahan masalah yang digunakan adalah: (1) Memberikan informasi tentang peranan pendidikan luar sekolah, khususnya Kejar Paket B se

tara SLTP dalam menunjang Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun; (2) Memberikan keterampilan dalam memotivasi anak umur 13--15 tahun guna mengikuti kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP; (3) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam kelompok belajar; (4) Memperkenalkan sistem belajar melalui modul; dan (5) Melatih memilih dan menggunakan metode dalam kegiatan kelompok belajar.

Khalayak sasaran proyek ini adalah orang tua dan tokoh masyarakat Desa Sukoharjo yang potensial jadi pembimbing kegiatan belajar diluar jam tatap muka dengan tutor.

Metode yang digunakan ialah metode ceramah, diskusi/tanya jawab, dan latihan/simulasi.

Pelaksanaan dan Hasil

Proyek ini dilaksanakan pada Tanggal 14, 15, dan 16 November 1996. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan proyek ini ialah: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang Program Kejar Paket B setara SLTP; (2) Mampu dan terampilnya orang tua dan tokoh masyarakat dalam memotivasi anak; (3) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam kelompok belajar; (4) Kenalnya orang tua dan tokoh masyarakat tentang sistem belajar melalui modul; dan (5) Diperolehnya keterampilan memilih dan menggunakan metode oleh tokoh masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pencapaian hasil yang telah diekspos, dapat disimpulkan bahwa proyek ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran dalam hal: (1) peranan Program Kejar Paket B setara SLTP dalam rangka menyukseskan Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun, (2) memotivasi anak usia 13--15 tahun untuk ikut kegiatan belajar Program Kejar Paket B setara SLTP, (3) prinsip-prinsip belajar dalam kelompok belajar, (4) Sistem belajar melalui modul, dan (5) Memilih serta menggunakan metode belajar dalam kelompok belajar

Untuk menindaklanjuti keberhasilan tersebut disarankan kepada berbagai pihak terkait untuk merintis berdirinya Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridarmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridarma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan adanya interaksi yang dilakukan oleh institusi dengan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian dari lembaga pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi lima bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pelaksanaan dan pengembangan program Kuliah Kerja Nyata, Pengembangan wilayah dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Kelima bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh staf pengajar dan mahasiswa IKIP Padang ditengah masyarakat dalam bentuk pengamalan IPTEKS merupakan bukti kepedulian kita kepada masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khusus oleh staf pengajar mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami ucapkan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !

Padang, Desember 1996

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang,

K e t u a ,

dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	5
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	12
II. TUJUAN DAN MANFAAT	15
A. Tujuan Kegiatan	15
B. Manfaat	16
III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	18
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	20
A. Realisasi Pemecahan Masalah	20
B. Khalayak Sasaran	22
C. Keterkaitan	22
C. Metode yang Digunakan	23
V. HASIL KEGIATAN	25
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42
PERSONALIA	44
DAFTAR BACAAN	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Desa Sukoharjo merupakan salah satu desa tertinggal terletak di Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok. Sebagai desa tertinggal, desa tersebut memperoleh bantuan dalam bentuk Inpres Desa Tertinggal (IDT). Kelihatannya, untuk mempercepat lepasnya Desa Sukoharjo dari berbagai ketinggalannya, di samping IDT, Desa Sukoharjo memerlukan berbagai bantuan lain, terutama dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusianya melalui pendidikan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia ini menjadi sangat penting, karena diketahui rendahnya partisipasi lulusan Sekolah Dasar yang melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP), yakni dari 312 anak usia 13--15 tahun hanya 217 anak yang berpartisipasi di SLTP. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak pada SLTP hanya 69,96%. Dihubungkan dengan Gerakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun, tingkat partisipasi tersebut adalah rendah, karena seharusnya mendekati 100%. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan oleh tidak melanjutkannya anak ke SLTP atau *drop out*.

Ada beberapa hal yang menyebabkan anak usia 13--15 tahun tidak melanjutkan ke SLTP atau *drop out*. Pertama, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya makna pendi

dikan bagi anak untuk menghadapi masa depannya. Kedua, bagi orang tua, anak bernilai ekonomis, yakni karena rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua, maka yang bersangkutan sangat memerlukan tenaga anak untuk kegiatan yang dapat membantu menambah penghasilan orang tua. Ketiga, jauhnya lokasi SLTP dari Desa Sukoharjo yang dibarengi dengan tidak lancarnya transportasi dari dan ke desa tersebut. Sementara itu, disadari bahwa untuk memacu kemajuan suatu daerah (desa) sangat diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang dipat diupayakan melalui kegiatan pendidikan. Kesadaran yang demikian ditandai dengan dicanangkannya Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun.

Kelihatannya, untuk mengatasi masalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia di Desa Sukoharjo—minimal setingkat SLTP—perlu diselenggarakan Program Kejar Paket B setara SLTP. Dengan diselenggarakannya Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, setidaknya dua masalah yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi anak usia 13--15 tahun pada tingkat SLTP dapat teratasi, yakni anak yang bernilai ekonomis dan jauhnya jarak SLTP yang ada dari desa tersebut. Sebab, dengan belajar melalui Kejar Paket B, waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar relatif lebih sedikit dibandingkan dengan belajar melalui sekolah, sehingga anak tetap dapat membantu orang tua dalam menambah penghasilan. Selanjutnya, karena Kejar dilaksana

kan di Desa Sukoharjo sendiri, maka dengan sendirinya pula masalah jarak dan transportasi secara otomatis teratasi. Selain daripada itu, Program Kejar Paket B setara SLTP memang disiapkan untuk mendukung Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun untuk menampung lulusan SD yang karena berbagai hal tidak dapat melanjutkan ke SLTP atau anak-anak *drop out* SLTP dan tamatan Kejar Paket A setara SD yang masih berusia 13--15 tahun (SK Mendikbud RI No. 0131/U/1994).

Meskipun disadari pentingnya penyelenggaraan Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, masih terdapat kendala dalam penyelenggaraan program tersebut. Pertama, belum tentu orang tua mau memasukkan anak ke dalam kegiatan belajar Paket B. Menurut Penilik Dikmas Kecamatan Sangir "Kejar Paket B belum memasyarakat di sini. Menyekolahkan anak ke SMP saja orang tua enggan, apalagi masuk Kejar Paket B". Hal tersebut menunjukkan rendahnya pengetahuan orang tua tentang peranan pendidikan bagi masa depan anak dan hubungannya dengan Gerakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Selain daripada itu, terdapat kekuatiran bahwa kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik karena kurangnya kemampuan orang tua dalam memotivasi dan membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar di luar kegiatan belajar tatap muka.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka kepada orang tua dan tokoh masyarakat perlu dimasyarakatkan Program

Kejar Paket B setara SLTP dalam rangka menyukseskan Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun yang sekaligus merupakan upaya untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Masyarakat tersebut perlu diiringi dengan peningkatan kemampuan orang tua dan tokoh masyarakat dalam memotivasi dan membimbing warga belajar di luar kegiatan belajar tatap muka. Kemampuan tersebut diperlukan, mengingat kegiatan belajar tatap muka dalam Kejar Paket B merupakan bagian kecil saja dari seluruh kegiatan belajar melalui Kejar Paket B. Kegiatan belajar seyogyanya lebih banyak merupakan kegiatan belajar mandiri melalui modul dan kegiatan belajar dalam kelompok kecil yang memerlukan tenaga pembimbing selain daripada tutor. Masyarakat dan peningkatan kemampuan orang tua dan warga belajar yang demikian dapat diupayakan melalui suatu kegiatan pelatihan.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Padang, merasa berkewajiban untuk memecahkan masalah-masalah yang dikemukakan tersebut dalam rangka menunaikan dharma ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Dipilihnya Desa Sukoharjo sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat ini antara lain karena pertimbangan bahwa Desa Sukoharjo merupakan salah satu dari tiga Desa Binaan IKIP Padang di Kabupaten Solok setelah Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sangir dan Desa Koto Hilalang, Kecamatan Kubung. Di samping itu, Desa Sukoharjo masih tergolong de

sa tertinggal, sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan dari berbagai pihak untuk melepaskannya dari ketertinggalan.

B. Tinjauan Pustaka

1. *Program Kejar Paket B setara SLTP sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah*

Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah hak semua warga negara serta diusahakan dan diselenggarakan oleh negara dalam suatu sistem (UU 1945, fs. 31). Agar hak semua orang akan pendidikan terpenuhi, tanpa memandang latar belakang sosial ekonominya, maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam suatu sistem yang dilaksanakan dalam dua jalur, yakni jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah dapat memberikan kesempatan kepada warga masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan mengikuti kegiatan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah, karena keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Hal yang demikian di karenakan sistem pendidikan luar sekolah mempunyai keluwesan dalam hal waktu dan lama belajar (UU No. 2/1989).

Kedala keterbatasan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar tidak sedikit dialami oleh anak 13-15 tahun (usia wajib belajar pada tingkat SLTP). Pada Desa Sukoharjo misalnya, banyaknya anak lulusan SD yang tidak masuk atau

drop out SLTP bukan saja dikarenakan rendahnya minat untuk sekolah, akan tetapi juga diakibatkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengikuti kegiatan belajar melalui sekolah. Hal tersebut dikarenakan anak bagi orang tua, bernilai ekonomis, yakni karena rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua, maka yang bersangkutan sangat memerlukan tenaga anak untuk kegiatan yang dapat membantu menambah penghasilan orang tua, sehingga mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar melalui sekolah.

Sementara itu, berbagai pihak, terutama pemerintah, menyadari bahwa bekal pendidikan setingkat SD saja tidaklah cukup untuk menghadapi tantangan masa depan. Sehingga dengan demikian pemerintah mencanangkan Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun. Untuk mendukung gerakan yang demikian, terutama bagi anak yang tidak mempunyai kesempatan mengikuti sekolah, karena keterbatasan waktu, kepada mereka diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar melalui jalur pendidikan luar sekolah, yakni melalui Kelompok Belajar (Kejar) Paket B setara SLTP.

Program Kejar Paket B setara SLTP tersebut, sesuai dengan namanya, dikembangkan setara dengan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP), untuk mendukung Wajar Dikdas 9 Tahun. Sebagai pendukung Wajar Dikdas 9 Tahun program tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sasarannya adalah siswa lulusan SD atau sederajat yang tidak melanjutkan ke SLTP dan siswa putus sekolah (*drop out*) SLTP pada kelompok usia 13--15 tahun.
 2. Kurikulum disusun berdasarkan kurikulum SMP Tahun 1994 dengan menggunakan modul.
 3. Sistem kegiatan belajar mengajar dengan sistem *school base* (sekolah sebagai pangkalan) (Depdikbud, 1994).
- 2. Peranan Orang Tua dalam Menyukseskan Program Kejar Paket B setara SLTP**

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, untuk melepaskan suatu kelompok masyarakat dari ketertinggalan tidak ada pilihan lain selain dari peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut mau tidak mau harus dilakukan melalui upaya pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi oleh kebanyakan anak yang berasal dari orang tua yang tingkat sosial ekonominya rendah adalah kurang tersedianya waktu bagi anak untuk mengikuti kegiatan belajar melalui sekolah, karena tenaga mereka diperlukan untuk menambah penghasilan orang tua. Dalam hal ini, Destiwarni (1983) mengemukakan bahwa sering anak tidak bersekolah dikarenakan lapangan kerja orang tua mereka, terutama petani dan nelayan menganggap bahwa anak adalah tenaga kerja yang perlu dimanfaatkan. Sejalan dengan itu, Hasanuddin (1995) mengemukakan

bahwa penyebab banyaknya anak usia sekolah tidak bersekolah bukan saja dikarenakan ketiadaan biaya, akan tetapi disebabkan tenaga mereka diperlukan untuk kegiatan ekonomi produktif rumah tangga.

Selain dari kondisi yang telah dikemukakan di atas, kendala lain dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan adalah rendahnya pemahaman orang tua tentang pentingnya arti pendidikan bagi masa depan anak. Dengan berfikir secara dangkal, tidak jarang orang tua menganggap bahwa pendidikan tidak mempunyai arti penting, dengan mengemukakan bahwa cukup banyak orang yang berpendidikan yang menganggur. Hal tersebut diungkapkan dengan ungkapan, "untuk apa sekolah tinggi-tinggi, sedangkan sarjana saja banyak menganggur". Sementara itu, yang mereka anggap pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja sebagai pegawai negeri, sedangkan mereka yang bergerak dalam dunia wiraswasta dan sukses, luput dari perhatian mereka bahwa kesuksesan tersebut ditunjang oleh bekal pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan fenomena tersebut, diketahui bahwa hambatan utama yang menyebabkan rendahnya peran serta anak dalam kegiatan pendidikan berasal dari orang tua.

Pada dasarnya kegiatan belajar melalui kegiatan pendidikan luar sekolah dalam bentuk kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP dapat mengatasi ken

dala dalam hal waktu. Sebab sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah, Program Kejar Paket B setara SLTP mempunyai keluwesan dalam hal waktu dan lama belajar, isi pelajaran, dan cara penyelenggaraannya (UU No. 2/1989). Dengan memperhatikan keluwesan tersebut, tentu kegiatan belajar anak tidak akan begitu mengganggu aktivitas ekonomi anak.

Persoalan lebih lanjut adalah bahwa kebanyakan orang tua tidak begitu memahami apa dan bagaimana kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B tersebut. Kebanyakan orang tua membayangkan bahwa Kejar tersebut sama saja dengan sekolah, sehingga muncullah komentar "untuk apa masuk Program Kejar Paket B, menghabiskan waktu. Sedangkan tamatan SMA saja banyak yang mengganggu, apalagi tamat Program Kejar Paket B". Dengan pandangan yang demikian, maka tidaklah mengherankan bahwa banyak orang tua yang tidak memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan, apalagi untuk masuk Program Kejar Paket B.

Memperhatikan bahasan yang telah dikemukakan, maka tidak salah apa yang dikemukakan oleh Penilik Dikmas Kecamatan Sangir, jika ingin mendirikan Kejar Paket B setara SLTP, terlebih dahulu orang tua perlu diberi penyuluhan tentang pentingnya makna pendidikan bagi anak untuk menyiapkan masa depannya. Selanjutnya kepada mereka diperkenalkan apa dan bagaimana Kejar Paket B tersebut, sehingga dengan demikian orang tua tidak kuatir akan kehilangan tenaga kerja karena anaknya masuk Program Kejar Paket B.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa untuk keberhasilan penyelenggaraan Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, maka seyogyanya program tersebut dimasyarakatkan. Hal ini dikarenakan peranan orang tua amat dominan dalam menentukan ikut atau tidaknya anak dalam suatu kegiatan pendidikan.

3. Peranan Tokoh Masyarakat dalam Menyukseskan Program Kejar Paket B setara SLTP

Salah satu kelemahan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar melalui Kejar Paket B sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah adalah pandangan bahwa kegiatan pendidikan tersebut dapat ditangani dengan pendekatan pendidikan per sekolahan. Pendekatan yang demikian secara teoritis tidak dapat dibenarkan, sebab pendekatan pendidikan sekolah berbeda dengan pendekatan dalam pendidikan luar sekolah. Menyamakan pendekatan pendidikan luar sekolah dengan pendekatan pendidikan sekolah akan menghasilkan suatu yang mengecewakan berupa penurunan mutu atau bubarnya kegiatan belajar tersebut sebelum tujuan tercapai yang pada gilirannya akan menjadi kegiatan pemborosan (Soedomo, 1989).

Bahwa menggunakan pendekatan pendidikan sekolah ke dalam kegiatan pendidikan luar sekolah dapat menghasilkan suatu hal yang mengecewakan dapat dikemukakan hasil penelitian Kindervatter (1979). Dari lima kelompok belajar

yang diteliti oleh Kindervatter, yakni di Lembang, Bungoro, Jakarta, Gudo, dan Johowinong, hanya kelompok belajar di Lembang yang dapat berkembang karena didekati dengan pendekatan pendidikan luar sekolah yang fasilitator kebanyakan adalah sukarelawan dari (mahasiswa) IKIP Bandung. Dari kelima kelompok belajar tersebut, kelompok belajar di Jakarta yang paling cepat bubar.

Kelompok belajar Jakarta melayani pendidikan baca tulis untuk anak-anak para pemulung. Fasilitatornya terdiri dari guru-guru sekolah dasar. Para guru tersebut melayani pendidikan anak-anak dengan pendekatan pembelajaran yang biasa mereka lakukan di sekolah. Akibatnya anak-anak menjadi tidak betah, mereka memerlukan waktu untuk bekerja sebagai pemulung, sehingga kelompok bubar sebelum program belajar berakhir.

Memperhatikan kasus yang dikemukakan oleh Kindervatter tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan luar sekolah yang meskipun warga belajarnya anak-anak (usia 13-15 tahun), tidak dapat didekati dengan pendekatan pendidikan sekolah. Pendekatan pendidikan luar sekolah tidak menekankan kepada kegiatan belajar tatap muka, akan tetap lebih menekankan pada kegiatan belajar mandiri (*learner centered*) (Knowles, 1986).

Para perancang Program Kejar Paket B setara SLTP menyadari bahwa dalam kegiatan belajar pendidikan luar se-

kolah lebih menekankan pada kegiatan belajar mandiri, tidak sangat tergantung kepada tutor melalui kegiatan belajar tatap muka. Tutor dalam hal ini seharusnya lebih banyak berperan sebagai fasilitator, dalam arti sebagai orang yang bertugas memudahkan terjadi proses belajar, baik melalui tatap muka dalam kelompok besar. Sehubungan dengan itu, maka perancang Program Kejar Paket B setara SLTP menyediakan modul untuk setiap mata pelajaran.

Melalui modul, setiap warga belajar dapat belajar mandiri atau belajar dalam kelompok kecil di luar jam tatap muka. Persoalan lebih lanjut dalam belajar mandiri atau dalam kelompok kecil tersebut adalah bahwa kadang kala mereka memerlukan bimbingan dari orang lain. Pada dasarnya, bimbingan tersebut dapat diberikan oleh tokoh masyarakat yang berada di sekitar tempat tinggal mereka, yakni mereka yang paling tidak telah menamatkan SLTP. Sehingga dengan demikian, peranan tokoh masyarakat tersebut menjadi sangat potensial untuk menyukseskan Program Kejar Paket B setara SLTP. Sehingga dengan demikian, tokoh masyarakat yang dimaksud perlu dilatih agar terampil dalam membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar di luar jam tatap muka, terutama dalam penggunaan modul.

D. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana dikemukakan pada butir B, dapat dikemukakan bahwa kendala bagi pe-

ningkatan kualitas sumberdaya manusia (anak) melalui pendidikan, terutama melalui Program Kejar Paker B setara SLTP di Desa Sukoharjo, ialah bahwa orang tua belum mau dan mampu memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan pendidikan serta tidak tersedianya tenaga yang dapat berperan membimbing kegiatan belajar di luar jam tatap muka. Hal tersebut dikarenakan mereka belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal memotivasi dan membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mandiri, di luar jam tatap muka. Secara lebih rinci, masalah yang dihadapi orang tua dan tokoh masyarakat untuk dapat berperan dalam menyukseskan Program Kejar Paket B setara SLTP adalah:

1. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang peranan pendidikan luar sekolah dalam menunjang suksesnya gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun khususnya melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.
2. Rendahnya keterampilan orang tua dan tokoh masyarakat dalam memotivasi anak guna mengikuti kegiatan belajar, khususnya melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.
3. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam konteks pendidikan luar sekolah, terutama melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.

4. Rendahnya pengetahuan orang tua dan tokoh masyarakat tentang sistem belajar melalui modul yang digunakan dalam Program Kejar Paket B setara SLTP.
5. Tidak terampilnya orang tua dan tokoh masyarakat dalam memilih dan menggunakan metoda serta teknik bimbingan belajar dalam konteks pendidikan luar sekolah, khususnya dalam kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.

II. TUJUAN DAN MANFAAT

E. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi, tinjauan pustaka, serta identifikasi dan perumusan masalah, maka secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk memasyarakatkan Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, sehingga program belajar tersebut jadi diminati oleh anak usia wajib belajar. Dengan demikian, pada gilirannya, diharapkan masalah rendahnya tingkat partisipasi anak usia 13--15 tahun (usia wajib belajar tingkat SLTP) untuk mengikuti kegiatan wajib belajar setingkat SLTP dapat ditingkatkan. Secara lebih khusus, dengan mengikuti kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang peranan pendidikan luar sekolah dalam menunjang suksesnya gerakan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, khususnya melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.
2. Mampu dan terampilnya orang tua dan tokoh masyarakat dalam memotivasi anak guna mengikuti kegiatan belajar, khususnya melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.
3. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam konteks pendidikan luar sekolah, terutama melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.

4. Kenalnya orang tua dan tokoh masyarakat tentang sistem belajar melalui modul yang digunakan dalam Program Kejar Paket B setara SLTP.
5. Memberikan keterampilan orang tua dan tokoh masyarakat dalam memilih dan menggunakan metoda serta teknik bimbingan belajar dalam konteks pendidikan luar sekolah, khususnya dalam kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.

B. Manfaat Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan ini terselenggara, ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh, khususnya oleh peserta latihan. Manfaat tersebut antara lain:

1. Termanfaatkan orang tua sebagai motivator dan tenaga pembimbing kegiatan belajar warga belajar Kejar Paket B setara SLTP di luar jam tatap muka.
2. Termanfaatkan tokoh masyarakat sebagai motivator dan tenaga pembimbing kegiatan belajar bagi warga belajar Kejar Paket B setara SLTP, khususnya dalam kegiatan belajar pada kelompok kecil di luar jam tatap muka.
3. Terselenggaranya kegiatan belajar Program Kejar Paket B setara SLTP secara optimal, terutama kegiatan belajar yang tidak hanya mengandalkan pada kegiatan belajar tatap muka.

880/K/97-P0(2)

KI
370.194
17 PEM
140

4. Terselenggaranya kegiatan belajar—khususnya Program Kejar Paket B—yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan tutor.
5. Dihargainya sebagai bahan kenaikan pangkat untuk tokoh masyarakat yang mempunyai jabatan fungsional yang relevan dengan materi yang diberikan dalam pelatihan ini.

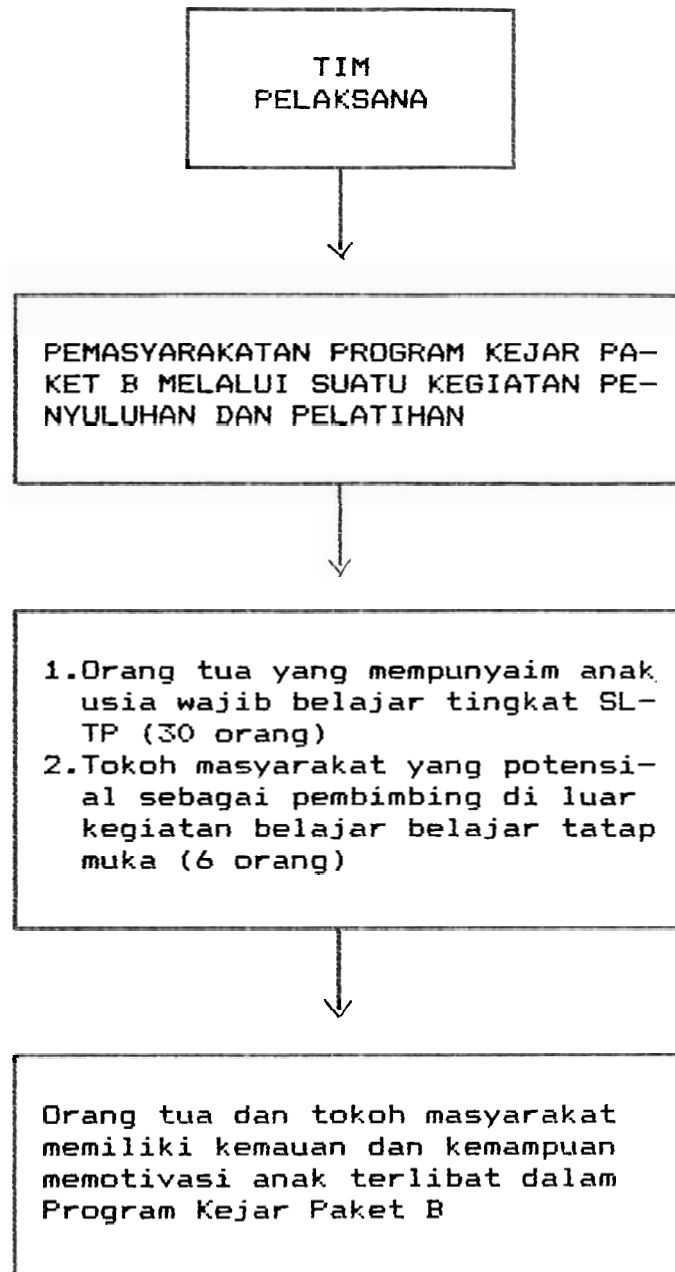


III. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, salah satu penyebab rendahnya angka partisipasi lulusan Sekolah Dasar memasuki SLTP dan tingginya angka *drop out* SLTP, adalah karena rendahnya upaya orang tua dan masyarakat dalam memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Diduga, upaya memotivasi tersebut akan lebih rendah lagi jika pendidikan tingkat SLTP yang ditawarkan kepada anak-anak mereka adalah melalui Program Kejar Paket B setara SLTP. Selain daripada itu, kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP tidak dapat mengandalkan pertemuan tatap muka dengan tutor saja, karena keterbatasan waktu belajar. Sehubungan dengan itu, dalam rangka merintis berdirinya suatu Kelompok Belajar (Kejar), kepada orang tua dan tokoh masyarakat perlu diperkenalkan pentingnya pendidikan dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, selanjutnya mereka diharapkan mampu memotivasi dan membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar di luar tatap muka.

Rendahnya pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dasar dan keterampilan dalam memotivasi serta membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar di luar tatap muka adalah masalah pokok yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka Tim Pelak-

sana Pelatihan ini membuat kerangka pemecahan sebagaimana tergambar dalam bagan berikut:



Gambar 3.1
BAGAN KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, bahwa masalah pokok yang menjadi fokus perhatian yang mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah rendahnya kualitas sumberdaya anak (usia 13--15 tahun) di Desa Sukharjo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok. Oleh karena itu, kualitas sumberdaya anak tersebut harus ditingkatkan melalui upaya pendidikan, khususnya melalui jalur pendidikan luar sekolah dalam bentuk Program Kejar Paket B setara SLTP. Meskipun disadari bahwa upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia ini dapat ditempuh melalui Program Kejar Paket B setara SLTP, akan tetapi, kenyataan yang teramati ialah bahwa orang tua belum mau dan mampu memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan pendidikan serta tidak tersedianya tenaga yang dapat berperan membimbing kegiatan belajar di luar jam tatap muka. Hal tersebut dikarenakan mereka belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam hal memotivasi dan membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mandiri, di luar jam tatap muka. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa di samping Program Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok belum memasyarakat juga kemampuan orang tua dan tokoh masyarakat masih

rendah dalam memotivasi dan membimbing warga belajar untuk belajar di luar jam tatap muka.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, maka dicoba merancang suatu program yang dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dan tokoh masyarakat akan pentingnya program yang dimaksud bagi peningkatan kualitas sumberdaya anak kemenakan mereka. Selain daripada itu diupayakan pula agar mereka mau dan sekaligus memperoleh kemampuan dalam memotivasi dan membimbing warga belajar dalam kegiatan belajar mandiri di luar jam tatap muka. Untuk merealisasikan program tersebut, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membentuk tim pelaksana program.
2. Memasyarakatkan Program Kejar Paket B melalui suatu kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan:
 - a. Orang tua yang mempunyai anak usia wajib belajar tingkat SLTP.
 - b. Tokoh masyarakat yang potensial sebagai pembimbing kegiatan belajar di luar kegiatan belajar tatap muka.
3. Berdasarkan langkah 1 dan 2, diharapkan orang tua dan tokoh masyarakat memiliki kemauan dan kemampuan dalam memotivasi dan membimbing kegiatan belajar anak yang terlibat dalam kegiatan belajar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok.

B. Khalayak Sasaran

Sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan maka peserta yang dilibatkan dalam penyuluhan dan pelatihan ini digolongkan kepada dua golongan. Pertama, orang tua yang mempunyai anak dalam usia wajib belajar tingkat SLTP sebanyak 30 orang, sesuai dengan jumlah anggota kelompok belajar yang akan didirikan pada tahap pertama. Orang tua tersebut diutamakan yang anak mereka siap untuk masuk kelompok belajar yang akan didirikan pada tahap pertama tersebut.

Kedua, adalah tokoh masyarakat yang mempunyai waktu dan potensial sebagai motivator dan pembimbing kegiatan belajar kelompok kecil di luar kegiatan tatap muka. Idealnya, 30 orang warga belajar dalam kelompok besar dapat dipecah menjadi 6 kelompok kecil. Untuk itu, dalam kegiatan pelatihan ini dilibatkan 6 orang tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat yang dipilih disesuaikan dengan penyebaran tempat tinggal warga belajar, sehingga motivasi dan bimbingan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dengan demikian, khalayak sasaran (peserta latihan) berjumlah 36 orang.

C. Keterkaitan

Pelaksanaan kegiatan ini mempunyai keterkaitan dengan beberapa lembaga/instansi, yakni:

1. Departemen dalam Negri, yakni Kepala Desa Sukoharjo dan Camat Kepala Wilayah Kecamatan Sangir. Hal tersebut dikarenakan kepala desa dan camat adalah pembina Kejar Paket A setara SD dan Kejar Paket B setara SLTP.
2. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan (Kakandepdikbudcam) Sangir dan aparatnya (Penilik Pendidikan Masyarakat, Penilik Pembinaan Generasi Muda, dan Penilik Olahraga). Hal tersebut dikarenakan:
 - a. Kakandepdikbudcam adalah koordinator Program Kejar Paket A setara SD dan Kejar Paket B setara SLTP.
 - b. Penilik Pendidikan Masyarakat, Penilik Pembinaan Generasi Muda, dan Penilik Olahraga adalah pengawas Program Kejar Paket A setara SD dan Kejar Paket B setara SLTP.
3. IKIP Padang selaku pelaksana kegiatan ini, dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dharma ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi.

J. Metode Kegiatan

Sesuai dengan bentuk dan sifat kegiatan yang akan diselenggarakan, maka kegiatan pelatihan ini bermuatan bahan (material) pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan itu, maka metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. *Ceramah*

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan bahan yang bersifat informasional (pengetahuan). Sehubungan de

1. Departemen dalam Negeri, yakni Kepala Desa Sukoharjo dan Camat Kepala Wilayah Kecamatan Sangir. Hal tersebut dikarenakan kepala desa dan camat adalah pembina Kejar Paket A setara SD dan Kejar Paket B setara SLTP.
2. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan (Kakandepdikbudcam) Sangir dan aparatnya (Penilik Pendidikan Masyarakat, Penilik Pembinaan Generasi Muda, dan Penilik Olahraga). Hal tersebut dikarenakan:
 - a. Kakandepdikbudcam adalah koordinator Program Kejar Paket A setara SD dan Kejar Paket B setara SLTP.
 - b. Penilik Pendidikan Masyarakat, Penilik Pembinaan Generasi Muda, dan Penilik Olahraga adalah pengawas Program Kejar Paket A setara SD dan Kejar Paket B setara SLTP.
3. IKIP Padang selaku pelaksana kegiatan ini, dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dharma ketiga dari Tridharma Perguruan Tinggi.

D. Metode yang Digunakan

Sesuai dengan bentuk dan sifat kegiatan yang akan diselenggarakan, maka kegiatan pelatihan ini bermuatan bahan (material) pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan bahan (material) pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan tersebut, maka metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

ngan itu, maka penggunaan metode ceramah menekankan pada upaya pencapaian tujuan dalam bentuk peningkatan pengetahuan peserta latihan.

2. Diskusi/Tanya Jawab

Peningkatan pengetahuan peserta latihan diharapkan tidak hanya pada tingkat pengenalan akan fakta-fakta saja, lebih dari itu, diharapkan sampai pada tingkat pemahaman bahkan sampai pada tingkat evaluasi. Untuk sampai pada tingkat yang demikian, digunakan metode diskusi dan/atau tanya-jawab.

3. Latihan/Simulasi

Sesuai dengan tujuan kegiatan yang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta saja, akan tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan yang bersangkutan, maka untuk bahan yang harus dipraktikkan langsung, kepada peserta diberi kesempatan untuk berlatih dan/atau bersimulasi di bawah bimbingan fasilitator.

Ketiga metode yang digunakan tersebut tentu berhubungan dengan materi yang disajikan. Sehubungan dengan itu, untuk memudahkan pemahaman dan rasional penggunaan ketiga metode yang dimaksud, dikemukakan jadwal kegiatan, bahan yang disajikan, dan fasilitator untuk masing-masing bahan yang disajikan tersebut sebagaimana tergambar dalam lampiran 1.

V. HASIL KEGIATAN

Sebagaimana dikemukakan pada bagian terdahulu, kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang meskipun dengan rancangan program yang cukup fleksibel. Sesuai dengan rancangan, maka pelaksanaan kegiatan ini dinilai, baik proses maupun hasilnya. Pada bagian ini dikemukakan hasil kegiatan berdasarkan teknik penilaian yang telah dirancang. Tentu saja kriteria keberhasilan kegiatan tersebut didasarkan pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, masing-masing sebagai berikut.

A. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman tentang Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun melalui Kejar Paket B

Berdasarkan identifikasi masalah dan/atau kebutuhan belajar khalayak sasaran, diketahui bahwa di antara kendala yang menyebabkan mengapa terdapat begitu banyak anak usia 13--25 tahun tidak mengikuti kegiatan belajar pendidikan dasar baik melalui jalur sekolah ataupun melalui jalur luar sekolah, ialah rendahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat akan pentingnya arti pendidikan dasar bagi anak dalam menghadapi tantangan masa depan. Kebanyakan orang tua dan tokoh masyarakat Desa Sukoharjo beranggapan bahwa dewasa ini pendidikan tidak begitu menentukan masa depan anak. Jangankan dengan ijazah SLTP, dengan ijazah SLTA dan bahkan sarjana, ti-

dak dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pekerjaan. Betapa banyak lulusan sekolah dan perguruan tinggi yang mereka amati jadi pengangguran.

Sementara mereka mengamati banyaknya jumlah pengangguran terdidik, mereka merasakan bahwa sekolah tidak saja menghabiskan dana, akan tetapi juga menghabiskan waktu yang semestinya dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yakni usaha menunjang ekonomi keluarga dengan berusaha di ladang atau di sawah. Akibat dari keadaan yang demikian, orang tua dan tokoh masyarakat kehilangan kegairahan untuk memotivasi anaknya mengikuti kegiatan pendidikan, baik melalui jalur sekolah, apalagi melalui jalur pendidikan luar sekolah.

Setidaknya, ada dua hal yang menyebabkan mengapa orang tua dan tokoh masyarakat memiliki persepsi yang demikian tentang pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah. Pertama, berkenaan dengan kesalahan konsep mereka tentang pekerjaan. Kebanyakan orang tua dan tokoh masyarakat beranggapan bahwa orang yang bekerja, khususnya setelah menamatkan pendidikan formal pada jenjang tertentu (misalnya SLTA atau Sarjana) adalah jadi pegawai negeri. Mereka yang telah menamatkan jenjang pendidikan tertentu bila masih saja bekerja dengan berwiraswasta, misalnya jadi petani, dianggap sebagai penganggur terdidik. Menurut mereka, jika akan jadi petani juga setelah menempuh

jenjang pendidikan (sekolah formal) tertentu, sekolah berarti tidak bermanfaat. Sebab, tanpa sekolah sekalipun setiap orang dapat jadi petani. Mereka tidak memahami bahwa cara bertani orang terdidik (bersekolah) berbeda dengan cara bertani orang yang tidak terdidik.

Kedua, kebanyakan orang tua dan tokoh masyarakat beranggapan bahwa mengikuti kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP sama saja dengan sekolah. Kesamaan tersebut dalam pandangan mereka antara lain adalah: (1) Mengikuti kegiatan belajar melalui Kejar Paket B setara SLTP adalah semata-mata untuk memperoleh ijazah sama dengan masuk SLTP; (2) Sehubungan dengan butir (1), maka mengikuti kegiatan belajar melalui Kejar Paket B setara SLTP tidak banyak manfaatnya bagi peningkatan taraf hidup mereka secara nyata, dan (3) Meskipun tidak dipungut biaya, mengikuti kegiatan belajar melalui Kejar Paket B setara SLTP menyita waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan produktif (mencari nafkah).

Berdasarkan masalah/kebutuhan belajar yang diidentifikasi tersebut kepada khalayak sasaran diinformasikan bahwa:

1. Orang yang berpendidikan (baca: bersekolah) tidak harus bekerja sebagai pegawai, sebab jumlah pegawai itu sangat terbatas. Pengetahuan yang diperoleh melalui sekolah tidaklah semata-mata untuk jadi pegawai. Penge-

tahuan yang diperoleh melalui sekolah dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang kehidupan, misalnya dalam bertani. Cara bertani orang yang bersekolah akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak bersekolah.

2. Pengetahuan dasar yang berhubungan dengan berbagai bidang kehidupan tidak hanya diperoleh melalui sekolah saja, tapi dapat juga diperoleh melalui jalur pendidikan luar sekolah, baik melalui belajar mandiri ataupun melalui belajar berkelompok seperti melalui Kelompok Belajar Paket B.
3. Mengikuti kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B tidak harus menghabiskan waktu yang banyak seperti halnya di sekolah. Pada dasarnya warga belajar boleh saja tidak mengikuti kegiatan belajar tatap muka secara berkala, warga belajar dapat mempelajari sendiri atau mempelajari dalam kelompok kecil modul yang disediakan. Jika yang bersangkutan mengalami masalah dalam mempelajari modul, barulah dia bertanya kepada orang lain. Bertanya pada orang lain tersebut tidak harus kepada tutor, tetapi dapat kepada siapa saja yang mau dan mampu. Dengan demikian kegiatan belajar tidak harus mengganggu kegiatan sehari-hari.
4. Bahan belajar dalam Paket B tidak semata-mata untuk menghadapi ujian persamaan SLTP, akan tetapi berhubungan dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan demikian, hasil belajar dapat diterapkan

langsung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal bertanam cabe.

Setelah informasi/bahan belajar yang demikian disajikan, dilakukan "semacam tes" terhadap khalayak sasaran. Dikatakan "semacam tes", karena hal tersebut dilakukan tanpa mengesankan bahwa khalayak sasaran dites. Khalayak sasaran diajak berdiskusi tentang bahan belajar yang telah disajikan. Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa persepsi khalayak tentang Wajar Dikdas 9 Tahun, terutama melalui Program Kejar Paket B setara SLTP berubah ke arah yang positif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan program pengabdian masyarakat ini, khususnya yang berkenaan dengan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun melalui Kejar Paket B setara SLTP tercapai. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan ini ialah peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun melalui Kejar Paket B setara SLTP.

Oleh karena telah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun melalui Kejar Paket B setara SLTP, maka diharapkan pada waktunya—setelah Program Kejar Paket B setara SLTP diselenggarakan di Desa Sukaharjo—orang tua dan tokoh masyarakat dapat mendorong anak usia 13--15

tahun yang tidak bersekolah untuk mengikuti kegiatan belajar melalui Kejar Paket B setara SLTP yang dimaksud.

B. Mampu dan Terampilnya Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Memotivasi Anak Mengikuti Kegiatan Belajar pada Program Kejar Paket B setara SLTP

Kendala lain yang dihadapi oleh orang tua dan tokoh masyarakat dalam penyelenggaraan Program Kejar Paket B setara ialah kurang mampu dan terampilnya mereka dalam memotivasi anak usia 13--15 tahun. Sehubungan dengan itu meskipun Program Kejar Paket B setara SLTP terdapat di sekitar lingkungan anak, belum tentu anak akan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, maka kepada khalayak sasaran diberikan pengetahuan tentang teknik memotivasi anak guna mengikuti kegiatan belajar, antara lain dengan:

1. Teknik Penyadaran

Teknik penyadaran dalam memotivasi secara umum berarti berupaya menyadarkan bahwa pada dasarnya klien—yang dalam hal ini warga belajar—mempunyai masalah dan memerlukan pemecahan masalahnya. Dalam hal ini yang perlu disadarkan ialah bahwa masalah yang dihadapi warga belajar adalah rendahnya pengetahuan dasar yang mereka miliki untuk menghadapi tantangan masa depan. Untuk memecahkan masalah tersebut, pada dasarnya mereka membutuhkan layanan

pendidikan. Layanan pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui Program Kejar Paket B. Upaya yang demikian dapat ditumbuhkan secara berulang-ulang melalui dialog/percakapan dengan anak.

2. Teknik Pemberian Imbalan

Teknik pemberian imbalan disebut juga dengan teknik stimulasi. Imbalan dapat diberikan berupa insentif dalam bentuk uang atau materi lainnya. Meskipun demikian, dalam program belajar untuk merangsang anak guna belajar dengan tekun dalam kegiatan belajar, iming-iming berupa imbalan material sebetulnya tidak begitu baik digunakan. Dalam hal ini, yang lebih baik dikemukakan adalah bahwa tantangan masa depan yang akan dihadapi semakin berat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pengetahuan dasar yang lebih tinggi. Dengan pengetahuan yang lebih tinggi diharapkan bahwa mereka (anak) akan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan.

3. Teknik Paksaan Sosial

Teknik paksaan sosial biasa juga disebut sanasi. Cara ini biasanya dengan menggunakan kekuasaan yang dimiliki oleh motivator, dalam hal ini adalah orang tua. Paksaan tersebut dapat dilakukan melalui dua teknik, yakni teknik paksaan "halus" dan "kasar". Paksaan halus sebetulnya berhubungan dengan teknik insentif, yakni dengan me-

nimbulkan kesadaran kepada yang bersangkutan apabila yang bersangkutan tidak mengikuti kegiatan belajar maka akhirnya mereka akan kalah bersaing dengan orang lain yang ber pendidikan lebih. Dengan kesadaran yang demikian, maka mau tidak mau yang bersangkutan akan mengikuti kegiatan belajar.

Teknik paksaan secara "kasar" adalah dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki motivator secara nyata terhadap klien. Cara yang demikian memang dapat dan mungkin dilakukan karena dalam hal ini motivator adalah orang tua atau tokoh masyarakat yang memang dihormati oleh klien (warga belajar). Sehingga dengan demikian diharapkan bahwa yang bersangkutan akan terdorong untuk mengikuti kegiatan belajar dengan antusiasme yang tinggi.

Setelah penyajian informasi tentang teknik melakukan motivasi terhadap anak usia 13--15 tahun sebagaimana yang dikemukakan di atas, dilakukan semacam "test", yakni dengan mengajak khalayak sasaran untuk berdiskusi tentang bahan informasi yang telah disajikan tersebut. Berdasarkan jalannya diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam hal memotivasi kegiatan belajar *tercapai*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan orang tua dan tokoh masyarakat dalam hal teknik motivasi belajar bagi anak usia 13--15 tahun.

Selain itu, dapat pula diketahui melalui isu yang berkembang selama diskusi, khalayak sasaran merasakan bahwa mereka sering melakukan kesalahan dalam memotivasi anak sebelum ini. Mereka merasakan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh akan bermanfaat sekali, tidak saja untuk memotivasi anak guna mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga dapat digunakan dalam mendorong anak untuk berbuat hal-hal yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidupnya sendiri maupun untuk masyarakat lingkungannya.

C. Meningkatnya Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua serta Tokoh Masyarakat tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Kelompok Belajar

Kendala lain yang teramati jika Program Kejar Paket B setara SLTP diselenggarakan di Desa Sukoharjo adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua, terutama tokoh masyarakat dalam prinsip-prinsip pembelajaran dalam kelompok belajar. Akibat rendahnya pengetahuan yang bersangkutan tentang prinsip-prinsip tersebut, dikawatirkan bahwa mereka, terutama tokoh masyarakat tidak dapat membantu anak belajar dalam kelompok kecil di luar jam tatap muka. Sehubungan dengan itu, kepada orang tua dan tokoh masyarakat diinformasikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam latar pendidikan luar sekolah sebagaimana disarankan oleh Brookfield (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar dalam latar pendidikan luar sekolah, dalam hal ini kelompok belajar, haruslah berorientasi

kepada problema kehidupan sehari-hari yang dihadapi anak.

2. Kegiatan belajar hendaknya berkaitan erat dengan pengalaman anak sehari-hari.
3. Pengalaman yang diberikan dalam kegiatan belajar hendaknya merupakan pengalaman yang mempunyai makna bagi kehidupan anak sehari-hari, misalnya dengan pekerjaannya atau pekerjaan orang tuanya.
4. Bahan belajar yang diberikan hendaknya berdasarkan pilihan warga belajar secara bersama-sama.
5. Warga belajar mestilah dilibatkan dalam perumusan tujuan belajar serta didorong untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Kepada warga belajar hendaknya diberi balikan dari apa yang dikerjakannya, sampai di mana yang bersangkutan memperoleh kemajuan dalam upaya pencapaian tujuan belajar.

Sama halnya dengan masalah-masalah sebelumnya, setelah dilakukan "semacam tes" melalui diskusi, maka berdasarkan isu yang berkembang selama diskusi berlangsung dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan, dalam hal ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran dalam hal prinsip-prinsip pembelajaran dalam latar pendidikan luar sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan kegiatan telah *tercapai*. Dengan kata lain dapat dikatakan

bahwa kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua, lebih khusus lagi tokoh masyarakat, telah mengalami peningkatan.

Sehubungan dengan peningkatan tersebut, diharapkan dalam membimbing kegiatan belajar warga belajar yang berlangsung di luar jam tatap muka, tokoh masyarakat dapat menggunakan pengetahuannya tersebut. Selanjutnya diharapkan pula bahwa dengan pendekatan yang lebih tepat, akan diperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat mempertahankan antusiasme warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar program belajar berakhir. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bantuan dan bimbingan belajar dari tokoh masyarakat, maka diharapkan keberlangsungan kegiatan belajar dapat dipertahankan.

D. Kenalnya Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dengan Sistem Belajar Melalui Modul

Sebagaimana diketahui, kegiatan belajar dalam kelompok belajar, termasuk dalam kelompok belajar (Kejar) Paket B, kegiatan belajar lebih mengandalkan pada kegiatan belajar mandiri daripada kegiatan belajar tatap muka. Sehubungan dengan itu, maka para pembimbing kegiatan belajar perlu menekankan pada bagaimana cara belajar melalui modul untuk dapat belajar secara mandiri. Berdasarkan pemikiran yang demikianlah maka Direktorat Pendidikan Masya

rakat menyiapkan berbagai modul untuk Program Kejar Paket B setara SLPT untuk dapat dipelajari oleh warga belajar tanpa sangat tergantung kepada tutor. Sehubungan dengan itu pula, maka orang tua, khususnya tokoh masyarakat yang potensial untuk bertindak sebagai pembimbing kegiatan belajar di luar jam tatap muka, paling tidak kenal dengan sistem belajar melalui modul.

Meskipun disadari pentingnya tokoh masyarakat yang potensial untuk bertindak sebagai pembimbing kegiatan belajar warga belajar di luar jam tatap muka, berdasarkan identifikasi masalah diketahui bahwa kebanyakan orang tua, khususnya tokoh masyarakat, tidak mengenal sistem belajar melalui modul. Sehingga dengan demikian, di samping mereka tidak mendorong agar anak usia wajib belajar untuk mengikuti kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP, mereka juga tidak mampu memberikan bimbingan belajar di luar jam tatap muka. Sehubungan dengan itu, kepada mereka diperkenalkan sistem belajar melalui modul sebagai berikut.

1. Pengertian dan Ciri-ciri Modul

Modul merupakan paket belajar yang menekankan pada upaya belajar mandiri. Belajar mandiri berbeda dengan belajar tatap muka. Belajar melalui modul memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk belajar dengan bebas,

tanpa harus sangat terikat dengan waktu yang dialokasikan oleh pengajar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ciri-ciri modul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Program belajar hampir ditentukan sendiri oleh warga belajar.
- b. Unit-unit bahan belajar yang akan dipelajari dipilih sendiri oleh warga belajar.
- c. Dalam modul, tujuan belajar terumus dengan tepat, benar, dan mudah dipahami.
- d. Waktu penyelesaian kegiatan belajar dapat dirancang sendiri oleh warga belajar.

2. Isi Modul

Untuk dapat membantu warga belajar dalam belajar melalui modul, perlu dikemukakan apa saja isi modul tersebut. Adapun isi modul pada umumnya adalah sebagai berikut

- a. Pengantar, memuat garis besar bahan belajar yang harus dipelajari serta pentingnya mempelajari bahan belajar tersebut.
- b. Tujuan instruksional umum, memuat tujuan apa yang hendak dicapai setelah mempelajari bahan belajar dalam modul. Tujuan tersebut cenderung berbentuk pemahaman, tidak begitu terukur.
- c. Tujuan instruksional khusus, memuat tujuan apa yang hendak dicapai dalam sub-sub pokok bahasan yang harus

dipelajari dalam modul. Tujuan tersebut dapat diukur pencapaiannya, misalnya dengan menyebutkan, menguraikan memasang, membangun, dan sebagainya.

d. Kegiatan belajar, berisi bahan belajar dan bagaimana cara mempelajarinya, serta tugas apa yang harus dilakukan sebagai evaluasi.

Setelah kepada khalayak sasaran—khususnya tokoh masyarakat—diperkenalkan sistem belajar melalui modul, selanjutnya kepada mereka diberikan sebuah modul untuk dipelajari dibawah bimbingan tim pengabdian. Setelah kesempatan mempelajari modul diberikan kepada mereka diberi kesempatan untuk bersimulasi dalam membimbing warga belajar mempelajari modul yang dimaksud dengan dibimbing oleh tim pengabdian. Kegiatan yang demikian diakhiri dengan diskusi.

Berdasarkan simulasi dan diskusi dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan kegiatan, dalam hal ini memperkenalkan khalayak sasaran dengan sistem belajar melalui modul telah tercapai. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan tersebut, orang tua dan tokoh masyarakat telah dapat diperkenalkan dengan sistem belajar melalui modul. Sehubungan pengenalan tersebut, diharapkan orang tua, khususnya tokoh masyarakat dapat berperan dalam membimbing kegiatan belajar warga belajar di luar jam tatap muka.

Selain dari pencapaian tujuan yang demikian, diketahui pula bahwa dengan kenalnya orang tua akan sistem belajar melalui modul, orang tua tidak lagi ragu-ragu untuk mendorong anaknya ikut dalam kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP. Sebab dengan pengenalan tersebut orang tua mengetahui bahwa kegiatan belajar dalam Kejar Paket B yang menekankan kegiatan belajarnya kepada kegiatan belajar mandiri melalui modul, mereka memahami bahwa kegiatan belajar tersebut tidak perlu menghabiskan waktu yang banyak yang seharusnya dapat mereka gunakan untuk mencari nafkah.

E. Memberikan Keterampilan kepada Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran

Dalam membelajarkan warga belajar melalui kelompok belajar memilih dan menggunakan metode merupakan suatu keterampilan yang memerlukan seni tersendiri. Berkenaan dengan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar pendidikan luar sekolah, Knowles (1978) mengemukakan perbandingan rancang bangun kegiatan belajar melalui pendidikan luar sekolah dengan pendidikan sekolah sebagaimana tergambar dalam tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1
Perbandingan Rancang-bangun Pembelajaran
Sekolah dan Luar Sekolah

Dimensi	Unsur Rancang-bangun	
	Pembelajaran di Sekolah	Pembelajaran di Luar Sekolah
Suasana	Berorientasi pada otoritas, formal, dan bersaing	Ketimbangbalikan, saling menghargai, dan bekerjasama secara informal
Perencanaan	Oleh guru	Mekanisme perencanaan bersama
Diagnosis	Oleh guru	Diagnosis timbal-balik
Perumusan tujuan	Oleh guru	Perundingan bersama
Rancang-bangun	Logika mata pelajaran, satuan pelajaran	Runtut menurut kesiapan, satuan masalah
Kegiatan	Teknik penyampaian	Teknik pengalaman (inquiry)
Penilaian	Oleh guru	Diagnosis ulang kebutuhan timbal-balik, pengukuran program bersama

Berdasarkan perbedaan rancang bangun kegiatan pembelajaran di sekolah dan luar sekolah tersebut diinformasikan, maka kepada khalayak sasaran, khususnya tokoh masyarakat yang potensial untuk membimbing kegiatan belajar warga belajar, maka kepada mereka disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih berupaya mengaktifkan warga belajar. Selanjutnya tokoh masyarakat tersebut diminta untuk bersimulasi dalam menggunakan metode belajar dalam kegiatan pendidikan luar sekolah.

Simulasi tersebut digunakan sebagai alat evaluasi tentang upaya pencapaian tujuan pengabdian, yakni untuk

memberikan keterampilan kepada khalayak sasaran dalam menggunakan metode pembelajaran dalam latar kegiatan pendidikan luar sekolah. Berdasarkan simulasi dapat disimpulkan bahwa tujuan pengabdian telah tercapai, yakni terampilnya khalayak sasaran dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah, khususnya untuk sekedar mampu memberikan bimbingan belajar dalam kegiatan belajar di luar jam tatap muka.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengemukakan pelaksanaan dan hasil pengabdian kepada masyarakat ini, dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

B. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tokoh masyarakat tentang peranan pendidikan luar sekolah dalam menunjang suksesnya gerakan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, khususnya melalui Program Kejar Paket B setara SLTP telah dapat ditingkatkan, sehingga pada waktunya Program Kejar tersebut diselenggarakan mereka akan dapat menerima keberadaannya.
2. Orang tua dan tokoh masyarakat telah terbekali keterampilan yang memadai dalam memotivasi anak guna mengikuti kegiatan belajar, sehingga pada gilirannya mereka diharapkan mampu memotivasi warga belajar untuk dapat mengikuti kegiatan belajar pada Program Kejar Paket B setara SLTP.
3. Orang tua dan tokoh masyarakat telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip pembelajaran dalam konteks pendidikan luar sekolah, terutama melalui Program Kejar Paket B setara SLTP.

4. Orang tua dan tokoh masyarakat telah mengenal sistem belajar melalui modul yang digunakan dalam Program Kejar Paket B setara SLTP.
5. Orang tua, khususnya tokoh masyarakat telah memiliki keterampilan yang memadai dalam memilih dan menggunakan metode belajar dalam kegiatan belajar melalui Program Kejar Paket B setara SLTP, khususnya untuk sekedar mampu membimbing kegiatan belajar di luar jam tatap muka.

B. Saran

Berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian, dalam hubungannya dengan persiapan pendirian Kejar Paket B setara SLTP di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok, diketahui bahwa kendala-kendala tidak mungkin lagi timbul jika program kejar yang diselenggarakan tersebut telah teratasi. Sehubungan dengan itu, maka kepada pihak terkait dalam pendirian dan penyelenggaraan Program Kejar Paket B setara SLTP *disarankan* untuk merintis segera pendirian Program Kerja Paket B yang dimaksud.

ORGANISASI PELAKSANA

1. Ketua Pelaksana

- a. Nama dan gelar lengkap: Syafruddin Wahid, Drs.M.Pd.
- b. Pangkat/golongan/NIP : Penata, III/c, 131 598 991
- c. Jabatan sekarang : Lektor Madya pada FIP IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Pendidikan Luar Sekolah
- e. Tempat kegiatan : Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok
- f. Waktu yang disediakan : 6 (enam) jam/minggu

2. Anggota Pelaksana

Tenaga Pelaksana I

- a. Nama dan gelar lengkap: Solfema, Dra. M.Pd.
- b. Pangkat/golongan/NIP : Penata Tk.I,III/d,131460198
- c. Jabatan sekarang : Lektor Madya pada FIP IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Pendidikan Luar Sekolah
- e. Tempat kegiatan : Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok
- f. Waktu yang disediakan : 6 (enam) jam/minggu

Tenaga Pelaksana II

- a. Nama dan gelar lengkap: Djusman, Drs.
- b. Pangkat/golongan/NIP : Penata Tk.I,III/d,131598995
- c. Jabatan sekarang : Lektor Madya pada FIP IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Pendidikan Luar Sekolah
- e. Tempat kegiatan : Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok
- f. Waktu yang disediakan : 4 (empat) jam/minggu

Tenaga Pelaksana III

- a. Nama dan gelar lengkap: Agusnur, Drs.
- b. Pangkat/golongan/NIP : Pembina, IV/a, 130 794 583
- c. Jabatan sekarang : Lektor pada FIP IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Pendidikan Luar Sekolah
- e. Tempat kegiatan : Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok
- f. Waktu yang disediakan : 4 (empat) jam/minggu

Tenaga Pelaksana IV

- a. Nama dan gelar lengkap: Wisroni, Drs.
- b. Pangkat/golongan/NIP : Penata Muda Tk. I, III/c/ 131 668 317
- c. Jabatan sekarang : Lektor Muda pada FIP IKIP Padang
- d. Bidang keahlian : Pendidikan Luar Sekolah
- e. Tempat kegiatan : Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok
- f. Waktu yang disediakan : 4 (empat) jam/minggu

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kerja Paket B setara SLTP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Depdikbud
- Destiwarni. 1983. *Hubungan antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Tingkat Pendidikan Anak* (Skripsi, tidak dipublikasi). Padang: FIP IKIP Padang.
- Hasanuddin. 1995. *Pola Asuh dalam Keluarga Nalayan di Kecamatan Kototengah, Kotamadia Padang* (Laporan Penelitian). Padang: Lembaga Penelitian IKIP Padang.
- Kindervatter, Suzanne. 1979. *Nonformal Education as Empowering Process with Case Studies from Indonesia and Thailand*. Massachusetts: Center for International Education, University of Massachusetts
- Knowles, Malcom S. 1986. *Adults as Learners: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing Company
- Soedomo, M. 1989. *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

JADUAL PELAKSANAAN KEGIATAN

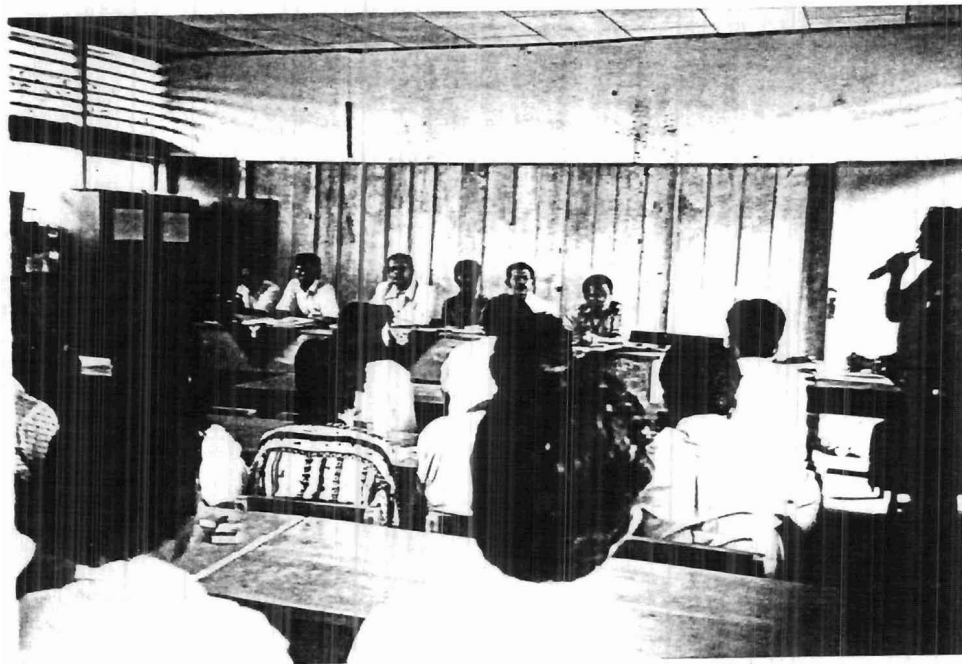
No.	Hari Tanggal	P u k u l	M a t e r i	Sumber Belajar Penanggung Jawab
1	Sabtu 14-11-96	08.30 - 09.00	Pembukaan	Tim Pengabdian
		09.00 - 09.30	Istirahat	Tim Pengabdian
		90.30 - 10.15	Meninjau entry behavior (semacam prates)	Tim Pengabdian
		10.15 - 12.00	Gerakan Wajar Dikdas 9 Tahun melalui Program Kejar Paket B setara SLTP	Drs. Agus Nur
4		12.00 - 13.00	Istirahat	Tim Pengabdian
		13.00 - 14.45	Memotivasi warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar melalui Program Paket B	Drs. Djusman
5	Minggu 15-11-96	09.00 - 11.00	Prinsip-prinsip pembelajaran dalam Program Kejar Paket B	Dra. Solfema, M.Pd.
		11.00 - 12.30	Sistem belajar melalui modul	Drs. Syafruddin Wahid, M.Pd.
		12.30 - 13.30	Istirahat	Tim Pengabdian
7		13.30 - 15.30	Latihan membimbing kegiatan belajar melalui modul	Drs. S.Wahid, M.Pd. Drs. Wisroni
8	Senin 16-11-96	09.00 - 11.00	Pemilihan dan penggunaan metode belajar dalam Program Kejar Paket B	Dra. Setiawati
9		11.00 - 12.00	Simulasi pembelajaran dalam kelompok belajar	Dra. Setiawati Drs. Wisroni
		12.00 - 13.00	Istirahat	Tim Pengabdian
10		13.00 - 14.00	Simulasi pembelajaran dalam kelompok belajar (lanjutan)	Dra. Setiawati Drs. Wisroni
11		14.00 - 15.30	Diksusi (sebagai alat tes)	Tim Pengabdian
12		15.30 - 16.00	Penutupan	Tim Pengabdian

FOTO-FOTO/DOKUMENTASI PENYELENGGARAAN PROGRAM

Pemasyarakatan Program Kejar Paket B setara SLTP kepada
Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Desa Sukoharjo,
Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok



SAMBUTAN KAKANDEPDIKBUDCAM SANGIR
DIWAKILI OLEH PENILIK TK/SD

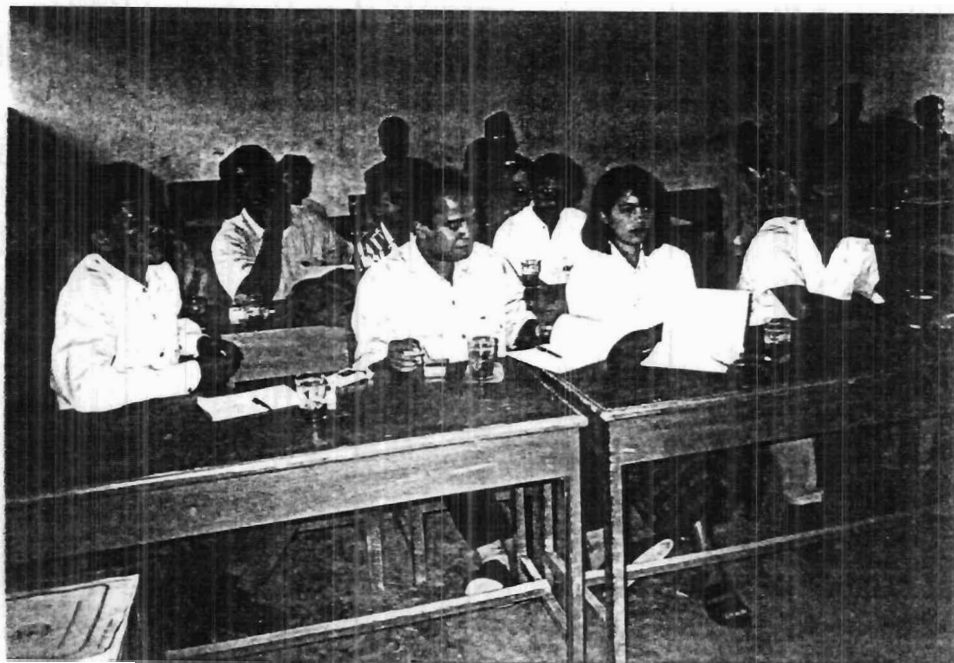


SAMBUTAN CAMAT KEPALA WILAYAH
KECAMATAN SANGIR

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG



PESERTA LATIHAN DAN PENYULUHAN
MENGIKUTI PENYAJIAN MATERI DENGAN SERIUS



PESERTA LATIHAN DAN PENYULUHAN
BERSIAP UNTUK MEMBERIKAN BALIKAN



DISKUSI PANEL BERLANGSUNG DENGAN SENGIT



BU SOLFEMA DAN SETIAWATI (ANGGOTA TIM PENGABDIAN)
MENGANGGAPI UMPAN BALIK PESERTA DENGAN BERSEMANGAT

**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT
KANTOR PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA**

JL. PRAMUKA V NO.13 KHATIB SULAIMAN TELP.58279, FAX.58280 PO.BOX.51 PADANG.

Nomo : 414.3/2019/1996.-

Padang, 22 Oktober 1996.-

Lampiran :

Perihal : **IZIN MENGADAKAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT DI DESA
BINAAN IKIP PADANG.-**

Kepada

Yth : **KETUA LEMBAGA PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT IKIP
PADANG.**

di

PADANG.-

Dengan hormat,

Berkenaan dengan surat Saudara No.407/PT37.II.21/LPM/1996 tanggal 15 Oktober 1996, perihal Laporan Kegiatan di Desa Binuan 1995/1996 dan Permohonan dana untuk kegiatan 1996/-1997 serta izin mengadakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Binuan IKIP Padang.

Dengan ini dapat kami izinkan untuk mengadakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa-Desa Binuan IKIP di Kecamatan Sangir dan Kecamatan Kubung, Kabupaten Dati II Solok.

Demikianlah kami sampaikan, untuk didapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA KANTOR PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA

PROPINSI DATI I SUMATERA BARAT



le wak ill,

IDRIS FAUZAN ZAINUDDIN
PEMBINA TKJ, NIP. 410002437

TEMBUSAN : Disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Bupati Kedu, Tk. II Solok
2. Sdr. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Sangir
3. Sdr. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Kubung
4. Arsip

Untuk dapat membantu kelancaran Pengabdian masyarakat tersebut.

DAFTAR HADIR

PEMASYARAKATAN PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLTP
KEPADA ORANG TUA DAN TOKOH MASYARAKAT DESA SUKOHARJO,
KECAMATAN SAKKIR, KAB. SULUK

HARI : SABTU





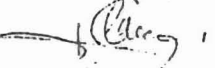
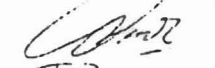



TGL : 14 NOVEMBER 96

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Irwandi O. M. I. d. i		1. [Signature]
2	Drs. Jantikus		2. [Signature]
3	Dra. Yedranarti		3. [Signature]
4	ALIMRA. SE.	t/ld/peserta	4. [Signature]
5	Drs. GUSLIMORA	t/ld/peserta	5. [Signature]
6	ARXISMAWATI. SPd.	t/ld/peserta	6. [Signature]
7	XUDFIARLI SP.d.	t/ld/peserta	7. [Signature]
8	SOEPARDI.S.	PESERTA	8. [Signature]
9	JUNAIDI	SDO	9. [Signature]
10	Zuardi		10. [Signature]
11	Mudayni	SDA	11. [Signature]
12	TEXTORIK	SDO	12. [Signature]
13	VABUSRA	SDN	13. [Signature]
14	Isa Par Hoi B Qisra	SDA	14. [Signature]
15	Meluh.	PKK	15. [Signature]
16	Soati	PKK	16. [Signature]
17	Jumik	PKK	17. [Signature]
18	Salsik	PKK	18. [Signature]
19	Sugianti	PKK	19. [Signature]
20	SUTARUK	KACER PEME	20. [Signature]
21	SUR. DES		21. [Signature]
22	MAHYUENI	PKK	22. [Signature]
23	Sofrah		23. [Signature]
24	MUSRIAL	Peserta	24. [Signature]
25	H. A. Pogarnyung	LMD	25. [Signature]
26	Samar	Kadus	26. [Signature]
27	Asmari R...		27. [Signature]

DAFTAR HADIR

Pembangunan Program Kerja Tolak Basetan SCLP⁵²
 Kepada Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Desa Selo-
 Arjo, Kecamatan Pugri, Kab. Selab

HARI : SABTU
 TGG : 14 NOVEMBER 96 :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
27	Munir D. H. Anugrah	LKMD	
28	Syofyan	Kadus	
29	Sujono S	PESERTA	
30	JAMNEIS	LKMD	
31	MUKELAR	Kadus	
32	Ramidi	PESERTA	
33	BASIK		
34	Bustami		
35	Syofyan	PESERTA	

DAFTAR HADIR

PEKASRYAARATAN PROGRAM KEJAR PATCET B SETARA SUTBS
KEPADAS ORANG TUA DAN TOROH KASRYARITAT DESA SIKCU-
HARJO, KECAMHATAN SARIGIR, KATS. SULOIC

HARI : MINGGU



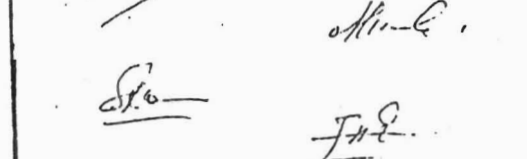

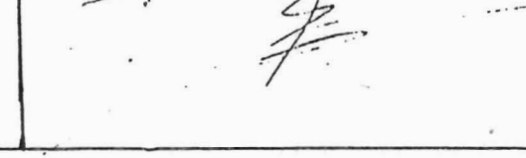





TGL : 15 NOVEMBER 96

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Munir D. S. Duganar	P. K. MD.	
2	Syofyan	Kadus	
3	Sujono S	PESERTA	
4	Jamkeis	L. K. MD	
5	Irwandi O. Moidi		
6	Dis. Janilus		
7	Dra. Yedraniasati		
8	ALIMRA. SE.	tlv / peserta	
9	Drs. GUSLIMORA	tlv / peserta	
10	Muhammad	Kadus	
11	Ramidi	Peserta	
12	BASIK		
13	Bustami		
14	Syofyan	Peserta	
15	AMINIGEMAYEL.	PESERTA	
16	Jumri'an.	Jokor. Masri Kal.	
17	SCRATNU		
18	Sopri	ANGGOTA LKMD. Ks-80 no. 16.	
19	Effendy	Tua	
20	ARUISMAWATI. SPd.	tlv / peserta	
21	XODIARLI SP.d.	tlv / peserta	
22	SOEPARDI. S	PESERTA	
23	JUNALDI	tdo	
24	Zuar di		

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP LABANG

DAFTAR HADIR

Pembanyutan Program Kerja Pokok B Store 54
 STTP Laporan Oleng Tera dan Tolok Mlayon -
 Dist. Pasa Greghaya, Kec. Saugir, Kab. Solok
 Hari : Minggu
 Tgl : 15 November 96

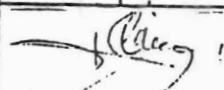

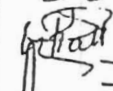

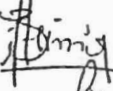
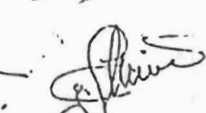
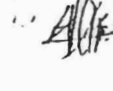



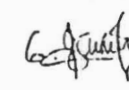
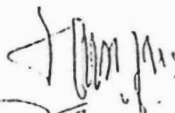
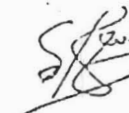



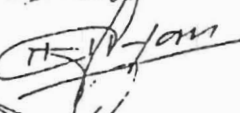
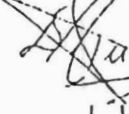
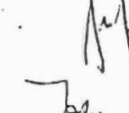


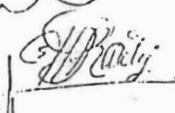


No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
25	Mudaymi	SAE	
26	TEXTRIK	EDD	
27	JABUSRA	SDN	
28	BAKAR HADIB QINIA	SDA	
29	MENUR.	PKK	
30	Soati	PKK	
31	Jumi K	PA	
32	Sacrik	PKK	
33	Sugianti	PKK	
34	SUTARUK	KACCR PEMU	

DAFTAR HADIR

PEMASYARATAN PROGRAM KEJAR PAKET B SETARA SLT¹⁹⁸⁵
 KEPADA ORANG TUA DAN TOKOH KEBHARUKAN DESA SUCU-
 HARJU, KECAMATAN SANGKIL, KAB. SULOIK

HARI : SENIN

TGL : 16 NOVEMBER 96

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muhammad	Kadus.	
2	Ramidi	Peberita	
3	BASIK		
4	Bustami		
5	Sotyan	Peserta	
6	AMIN GEMAYEL	PESERTA	
7	Jumihan	Jokop. Masrikal.	
8	SCRATNY		
9	Soptri	ANGGOTA LKMD.	
10	Erpaul Effendi	Ks. 80 no. 16. Tua	
11	ARXISMAWATI. SPd.	tld / PESERTA	
12	XIDFIARLI SP.d.	tld / PESERTA	
13	SOEPARDI.S	PESERTA	
14	JUNALDI	tdo	
15	Zuar di		
16	Mensi D. S. Danggur	P.K.M.D.	
17	Syofyan	Kadus	
18	SUJONO.S	PESERTA	
19	JAMREIS	LKMD	
20	Irwandi O. m. idi		
21	Pis. Janilus		
22	Dra. Yedranisarti		
23	ALIMRA. SE.	tld / peserta	
24	Drs. GusLIMORA	tld / peserta	

DAFTAR HADIR

Pembangunan Program Kerja Pokok B setoran SLIP 56
 Laporan Dey tuu dey Tolis Kesyarah Pda
 Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo
 Hari : Senin
 Tgl : 16 November 1996

N a m a	J a b a t a n	Tanda Tangan
Murtah.	PRK	
Soati	PRK	
Jumik	PA	
Salsik	PRK	
Sugianti	PRK	
SUTARNO	KACOR PEMG	
Mudaymi	sda	
+ HENDRIK	SDA	
YABUSRA	SDN	

MILIK UPT F. MUST. AN
 IKIP 1996